

Asuhan keperawatan untuk masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post *sectio caesarea* (sc) dengan penerapan imajinasi terbimbing (guided imagery)

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com

Abstract

Background: At Abdul Moeloek Regional General Hospital, the incidence of maternal delivery using the *Sectio Caesarea* (SC) method in 2019 was 528 people, in 2020 it was 663 people, and in 2021 it was 678 people. In 2022, the incidence of maternal delivery using the *Sectio Caesarea* (SC) method was 643 people, while in 2023 there were 684 people and this shows that there has been a decrease and increase in the incidence of maternal delivery using the *Sectio Caesarea* (SC). CS delivery causes several complications, one of which is pain in the incision area or tearing of tissue in the abdominal wall and uterus. The level of pain will be felt more than 12 hours after surgery. The therapy used is non-pharmacological therapy to reduce pain from cesarean section, if with non-pharmacological therapy, namely guided imagery techniques.

Purpose: To determine the effect of applying guided imagery in reducing pain in post-section cesarean (SC) patients at Abdul Moeloek Regional General Hospital, Bandar Lampung.

Method: This research is a descriptive research with a case study approach. The subjects in this study were two respondents who suffered from post-cesarean section (SC) in the obstetrics room of Abdul Moeloek Hospital.

Result: Nursing care has been carried out on post-cesarean section (SC) mothers with the application of guided imagery therapy in the obstetrics room of Abdul Moeloek Hospital. The management of acute pain nursing with the application of Guided imagery nursing actions that the author carried out for 3 days found active pain problems in post-cesarean section (SC) mothers where the problems of both clients were all resolved as evidenced by the clients Mrs. A and Mrs. M normal pain scale and during the action both clients were cooperative.

Conclusion: There is an effect of the application of Guided imagery to reduce pain in post-cesarean section (SC) mothers.

Keywords: Guided Imagery; Pain; *Sectio Caesarea*.

Pendahuluan: Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek angka kejadian persalinan ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2019 sebanyak 528 orang, tahun 2020 sebanyak 663 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 678 orang. Pada tahun 2022 angka kejadian persalinan Ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada 643 orang sedangkan ditahun 2023 terdapat 684 orang dan hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan peningkatan angka kejadian persalinan ibu secara *Sectio Caesarea* (SC). Persalinan SC memunculkan beberapa komplikasi salah satunya adalah nyeri pada daerah insisi atau robekannya jaringan pada dinding perut dan uterus. Tingkat nyeri akan terasa lebih dari 12 jam pasca operasi. Terapi yang digunakan ialah terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri *sectio caesarea*, apabila dengan terapi non farmakologi yaitu teknik imajinasi terbimbing atau Guided imagery.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penerapan guided imagery dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien *post sectio caesarea* (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Metode: Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah penderita ibu *post sectio caesarea* (SC) sebanyak dua responden yang ada di ruang kebidanan RSUD Abdul Moeloek.

Hasil: Telah dilaksanakan asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* (SC) dengan penerapan terapi imajinasi terbimbing (guided imagery) di ruang kebidanan RSUD Abdul Moeloek. Pengelolaan keperawatan nyeri akut dengan penerapan tindakan keperawatan Guided imagery yang penulis lakukan selama 3 hari didapatkan masalah nyeri aktif pada ibu *post sectio caesarea* (SC) dimana masalah kedua klien teratasi semua dibuktikan dengan klien ny. A dan Ny. M skala nyeri normal dan selama tindakan kedua klien kooperatif.

Simpulan: Terdapat pengaruh penerapan Guided imagery untuk mengurangi nyeri pada pasien ibu *post sectio caesarea* (SC).

Kata Kunci: Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery); Nyeri; *Sectio Caesarea*.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita hamil dan merupakan saat yang dinanti-nantikan ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya. Prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia adalah perbaikan kesehatan ibu dan bayi, dimana faktor kesehatan ibu tersebut salah satu dilihat dari kesehatan reproduksi (Kurniarum, 2016).

Proses persalinan dapat dilakukan melalui jalan lahir (vagina atau persalinan pervaginam) dan persalinan melalui sayatan pada dinding perut dan dinding rahim (perabdominam) yang dikenal dengan bedah sesar atau seksiosesarea. Persalinan bisa berjalan secara normal, namun apabila proses persalinan mengalami hambatan maka harus dilakukan operasi. *Sectio Caesarea*(SC) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk membantu proses persalinan ketika tidak bisa dilakukan secara normal. Setiap wanita menginginkan persalinan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan tindakan seksiosesarea. Seksiosesarea dikembangkan sebagai salah satu metode modern dibidang kedokteran untuk membantu menurunkan angka kematian ibu akibat melahirkan (Rosyati, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2018 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (World Health Organization, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka

persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan *Sectio Cesar* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Sedangkan di RSUDAM, angka kejadian persalinan ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2019 sebanyak 528 orang, tahun 2020 sebanyak 663 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 678 orang. Pada tahun 2022 angka kejadian persalinan Ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada 643 orang sedangkan ditahun 2023 terdapat 684 orang dan hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan peningkatan angka kejadian persalinan ibu secara *Sectio Caesarea* (SC).

Persalinan SC memunculkan beberapa komplikasi salah satunya adalah nyeri pada daerah insisi atau robekannya jaringan pada dinding perut dan uterus. Tingkat nyeri akan terasa lebih dari 12 jam pasca operasi. Terapi yang digunakan ialah terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri *sectio caesarea*, apabila dengan terapi non farmakologi tidak teratasi pasien dengan nyeri *sectio caesarea* diberikan terapi farmakologi seperti analgesik untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien SC (Huatagaol, 2021).

Nyeri *Sectio Caesarea* merupakan pengalaman sensori dan emosional yang disertai dengan kerusakan jaringan baik secara potensial maupun aktual. Rasa nyeri yang timbul akibat dari pembedahan tidak segera diatasi maka akan menimbulkan resiko yang dapat mengganggu penyembuhan. Pasien akan mengalami perubahan ekspresi, perubahan aktivitas sehari-hari dan perubahan kenyamanan. Pasien pasca operasi mengalami nyeri akibat dari adanya insisi atau perlakuan mekanik yang di hantarkan kedalam impuls reseptor melalui proses transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Respon nyeri yang terjadi pada setiap pasien *sectio caesarea* berbeda-beda ada yang dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengekspresikan dan merespon nyeri yang dirasakan (Deswani, 2020).

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com

Respon nyeri berdampak menimbulkan masalah pada ibu dan bayi. Dampak yang dirasakan pada ibu yaitu terbatasnya mobilisasi ibu karena adanya peningkatan intensitas nyeri yang dirasakan apabila ibu bergerak, dan jika tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah. Dampak nyeri pada ibu post sc pada bayi yaitu ikatan kasih sayang terganggu, *activity of daily living* (ADL) ibu terganggu, sehingga nutrisi bayi berkurang. Sehingga perlunya dilakukan penanganan untuk menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas pada ibu post partum (Marselina et al., 2020).

Terapi untuk mengatasi nyeri ada 2 diantaranya adalah terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi salah satunya dapat diberikan teknik distraksi, sedangkan terapi farmakologi ialah seperti analgesik untuk meredakan nyeri. Penelitian ini menggunakan terapi non farmakologi dengan pertimbangan bahwa terapi ini dapat dilakukan di rumah secara mandiri dan minim resiko sebagai terapi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Terapi non farmakologi yang di maksud yaitu teknik distraksi yang berfungsi untuk mengalihkan perhatian terhadap rasa sakit, ketegangan otot, menghilangkan kejenuhan, dan kecemasan. Teknik distraksi yang dimaksud adalah teknik imajinasi terbimbing atau Guided imagery yaitu teknik yang mengkaji kekuatan pikiran saat sadar maupun tidak sadar untuk dapat menciptakan bayangan gambar yang membawa ketenangan dan keheningan sehingga nyeri yang dirasakan dapat berkurang. (Hidayati, 2021).

Menurut Tamsuri A (2006) dalam Ningrum (2018) *Guided Imagery* akan memberikan efek rileks dengan menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri akan berkurang. Pasien dalam keadaan rileks secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin. Hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh yang terdapat pada otak, *spinal*, dan *traktus gastrointestinal*.

Hasil penelitian Latifa (2023) yang berjudul penerapan terapi guided imagery terhadap perubahan skala nyeri post sectio caesarea di Ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan data skala nyeri sebelum diberikan terapi guided imagery dan sesudah diberikan terapi imajinasi terbimbing pada kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dengan kategori nyeri ringan dengan hasil Ny. P sebelum dilakukan penerapan skala nyeri 6 kategori nyeri sedang,

setelah di berikan penerapan skala nyeri menjadi 3 dengan kategori nyeri ringan kedua hasil sebelum dan sesudah memiliki selisih nilai 3. Sedangkan pada responden kedua dengan nama Ny. T sebelum penerapan didapatkan skala nyeri 6 yaitu skala nyeri sedang, setelah dilakukan penerapan skala nyeri menjadi 2 kategori nyeri ringan, keduanya memiliki selisih nilai 4.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Abdul Moeloek khususnya di ruang kebidanan bulan februari tahun 2024 didapatkan 78 pasien pada bulan tersebut rata rata dengan persentase 77 % tidak dapat mengetahui terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri post SC mereka.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien post seksio sesaria melalui penyusunan karya ilmiah akhir (KIA) yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post *Sectio Cesare* (SC) Dengan Penerapan Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) di Ruang Kebidanan RSUD Abdul Moeloek. Sehingga masalah nyeri akut mendapat intervensi yang tepat dengan menggunakan asuhan keperawatan yang lengkap untuk menurunkan skala nyerinya. Oleh karena itu diharapkan perawat mampu mengelola setiap masalah yang timbul secara komprehensif dan baik.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian dilaksanakan di RS Abdul Moeloek. Subjek dalam penelitian ini adalah post sesar sebanyak 2 responden yang ada di ruang rawat VK RSUDAM selama 3 (tiga) hari yaitu pada Tanggal 1 sampai dengan 3 Mei 2024 dengan tindakan imajinasi terbimbing; yaitu dengan cara memejamkan mata, memvisualisasikan suasana yang tenang dan memfokuskan perhatian pada objek, suara, atau pengalaman tertentu yang menyenangkan dan menggambarkan sebanyak mungkin detail sensorik, termasuk apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan cium. Sebelum tindakan diukur skala nyeri dan tindakan dilakukan selama 15 menit dan setelahnya dicek kembali skala nyerinya. Untuk menilai skala nyeri dilakukan dengan menggunakan skala numerik (NRS) atau skala yang menggambarkan intensitas nyeri. Dengan cara meminta pasien untuk memilih angka yang menggambarkan tingkat nyerinya; dengan kriteria angka 0 berarti tidak nyeri, sedangkan angka 10 berarti nyeri terburuk. Angka 1–3 berarti

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com

Asuhan keperawatan untuk masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post *sectio cesarea* (sc) dengan penerapan imajinasi terbimbing (guided imagery)

nyeri ringan, angka 4–6 berarti nyeri sedang, dan angka 7–10 berarti nyeri berat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi,

pemeriksaan fisik, pemberian terapi, dan evaluasi langsung terhadap klien.

HASIL

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Tingkat Nyeri

Hari Ke	Px 1			Lama Tindakan	Px 2			Lama Tindakan
	Pre	Post	Selisih		Pre	Post	Selisih	
Hari 1	7	5	2	15 Menit	7	5	2	15 Menit
Hari 2	5	4	1	15 Menit	5	4	1	15 Menit
Hari 3	4	3	1	15 Menit	4	2	2	15 Menit

Dari tabel di atas didapatkan dari pre test dilakukan pengukuran skala nyeri pasien dengan nyeri akut pada pasien post sectio cesarae didapatkan pasien 1 dan pasien 2 skala nyerinya 7 dan setelah dilakukan tindakan 15 menit selama 3 hari didapatkan skala nyerinya pasien 1 dan pasien 2 di akhir tindakan atau post test yaitu pasien 1 skala nyeri 1 dan pasien 2 skala nyerinya 2.



Gambar Pasien 1 dan 2 saat Implementasi

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com

PEMBAHASAN

Hasil pre test dilakukan pengukuran skala nyeri pasien dengan nyeri akut pada pasien post *sectio cesarae* didapatkan pasien 1 dan pasien 2 skala nyerinya 7 dan setelah dilakukan tindakan 15 menit selama 3 hari didapatkan skala nyerinya pasien 1 dan pasien 2 di akhir tindakan atau post test yaitu pasien 1 skala nyeri 1 dan pasien 2 skala nyerinya 2.

Bentuk memantau keterampilan ibu dalam melakukan guided imagery yaitu dengan lebih sering melatih klien untuk melakukannya. Terapi untuk mengatasi nyeri ada 2 diantaranya adalah terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi salah satunya dapat diberikan teknik distraksi, sedangkan terapi farmakologi ialah seperti analgesik untuk meredakan nyeri. Penelitian ini menggunakan terapi non farmakologi dengan pertimbangan bahwa terapi ini dapat dilakukan di rumah secara mandiri dan minim resiko sebagai terapi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Terapi non farmakologi yang di maksud yaitu teknik distraksi yang berfungsi untuk mengalihkan perhatian terhadap rasa sakit, ketegangan otot, menghilangkan kejenuhan, dan kecemasan. Teknik distraksi yang dimaksud adalah teknik imajinasi terbimbing atau Guided imagery yaitu teknik yang mengkaji kekuatan pikiran saat sadar maupun tidak sadar untuk dapat menciptakan bayangan gambar yang membawa ketenangan dan keheningan sehingga nyeri yang dirasakan dapat berkurang. (Hidayati, 2021). Menurut Tamsuri A (2006) dalam Ningrum (2018) *Guided Imagery* akan memberikan efek rileks dengan menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri akan berkurang. Pasien dalam keadaan rileks secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin. Hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh yang terdapat pada otak, *spinal*, dan *traktus gastrointestinal*.

Hasil penelitian Latifa (2023) yang berjudul penerapan terapi guided imagery terhadap perubahan skala nyeri post *sectio caesarea* di Ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan data skala nyeri sebelum diberikan terapi guided imagery dan sesudah diberikan terapi imajinasi terbimbing pada kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dengan kategori nyeri ringan dengan hasil Ny. P sebelum dilakukan penerapan skala nyeri 6 kategori nyeri sedang, setelah di berikan penerapan skala nyeri menjadi 3 dengan kategori nyeri ringan kedua hasil sebelum dan

sesudah memiliki selisih nilai 3. Sedangkan pada responden kedua dengan nama Ny. T sebelum penerapan didapatkan skala nyeri 6 yaitu skala nyeri sedang, setelah dilakukan penerapan skala nyeri menjadi 2 kategori nyeri ringan, keduanya memiliki selisih nilai 4.

Penerapan *guided imagery* dilakukan setelah klien mendapatkan pemberian obat Ivfd RI+Oxytocin 2 Amp+ Ketorolac 1 Amp, Cefazoline 2 Gr, Ceftriaxone 1g/Mg , As. Tranexamat 1 Amp/8 Jam, Ketorolac Drip, Pronalges Supp, namun setelah di wawancarai klien masih mengalami nyeri skala 7 (0-10) dan setelah dilakukan penerapan *guided imagery* respon dari pasangan dan keluarga dari Ny. A dan Ny. M terhadap penerapan *guided imagery* menjadi mengerti dan paham manfaat dari *guided imagery* dan bagaimana cara melakukan tersebut pada sendirinya, selain itu manfaat bagi ibu pada tindakan *guided imagery* adalah klien mengatakan merasa lebih nyaman atau dapat mengontrol nyerinya, klien dapat mempraktekkan teknik imajinasi terbimbing, skala nyeri 3 dan 2.

Respon terhadap tindakan keperawatan *guided imagery* lebih efektif diterapkan pada Ny M dibandingkan dengan Ny A. Dari data pengkajian Ny M dan Ny. A sama-sama anak pertama maka dari ibu pengalaman mereka sama namun banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor keadaan umum, pengalaman yang lalu dan usia. Tingkat nyeri seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi individu, toleransi individu terhadap nyeri, ambang nyeri, pengalaman, lingkungan, dingin, panas, lembap, usia, kebudayaan, kepercayaan, kecemasan dan stress. Sehingga respon terhadap tindakan keperawatan *guided imagery* lebih efektif diterapkan pada Ny M dibandingkan dengan Ny A.

Hasil dari evaluasi asuhan keperawatan nyeri akut pada ibu post operasi dengan *sectio caesarea* berhubungan agen pencedera fisik (pembedahan) dengan penerapan tindakan keperawatan *guided imagery* yang penulis lakukan selama 3 hari didapatkan pada kedua klien teratasi semua dibuktikan dengan klien Ny M mengatakan nyeri pada luka post operasi, nyeri terasa sudah berkurang skala 2 (0-10), nyeri hanya saat beraktivitas, sudah dapat mengontrol nyerinya, dapat melakukan imajinasi terbimbing, melakukan imajinasi terbimbingnya bisa sampai 15 menit. Sedangkan pada klien Ny A mengatakan nyeri pada luka post

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com

Asuhan keperawatan untuk masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post *sectio cesarea* (sc)
dengan penerapan imajinasi terbimbing (*guided imagery*)

operasi, nyeri terasa sudah berkurang skala 3 (0-10), nyeri hanya saat beraktivitas, sudah dapat mengontrol nyerinya, dapat melakukan imajinasi terbimbing.

Selama tindakan kedua klien kooperatif. Rasa nyaman yang klien rasakan dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada ibu, sehingga mengurangi nyeri post SC. *Guided Imagery* akan memberikan efek rileks dengan menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri akan berkurang. Pasien dalam keadaan rileks secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin. Hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh yang terdapat pada otak, *spinal*, dan *traktus gastrointestinal*.

Berdasarkan tujuan penelitian dimana penulis ingin mengetahui efektifitas intervensi keperawatan pada pasien post sesar dengan masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (pembedahan) menggunakan tindakan imajinasi terbimbing berdasarkan telah jurnal, maka penulis melakukan tindakan pemberian imajinasi terbimbing pada waktu bersamaan, dimana penerapan tindakan keperawatan imajinasi terbimbing yang penulis lakukan selama 15 menit dan sebelum sesudah melakukan imajinasi terbimbing dihitung skala nyerinya dan hal tersebut dilakukan selama 3 hari. Hasil evaluasi selama terhadap masing-masing klien, dengan memberikan tindakan keperawatan nonfarmakologi imajinasi terbimbing terbukti dapat mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada kedua klien.

Tindakan keperawatan kepada kedua klien dikeahui tindakan nonfarmakologi imajinasi terbimbing terbukti dapat mengatasi masalah keperawatan pada kedua klien walaupun skala nyeri setiap klien berbeda. Tahap akhir dari pemenuhan kebutuhan dasar yaitu evaluasi keperawatan, diagnosa yang penulis temukan pada klien sudah teratasi.

SIMPULAN

Pengkajian pada klien post partum *sectio caesaria* dengan masalah nyeri akut berfokus pada pengkajian ibu mengenai nyeri yang masih sedikit nyeri dengan skala 7 (0-10).

Diagnosa keperawatan yang ditegaskan oleh penulis adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (pembedahan). Diagnosa ini sesuai dengan SDKI (2017).

Perencanaan keperawatan yang sudah dilakukan penulis sesuai teori SIKI (2017) tanpa ada perubahan, yaitu berikut perencanaan yang penulis lakukan kepada kedua klien yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi respon nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan nyeri, identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri, identifikasi pengaruh nyeri terhadap kualitas ahli gizi, monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, monitor efek samping penggunaan analgetik, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri (imajinasi terbimbing), kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (misalnya suhu ruangan, pencahayaan, dan kebisingan), fasilitas istirahat dan tidur), jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, kolaborasi pemberian analgesik.

Implementasi keperawatan yang diberikan penulis kepada kedua klien sama yaitu melaksanakan sesuai perencanaan keperawatan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya.

Evaluasi keperawatan adalah tahap akhir dari perencanaan pelayanan kesehatan dan komponen terakhir dari keseluruhan implementasi yang terdiri dari evaluasi subjektif, objektif, analisis, dan perencanaan (SOAP). Evaluasi dari pengelolaan keperawatan nyeri akut dengan penerapan tindakan keperawatan *guided imagery* yang penulis lakukan selama 3 hari didapatkan masalah nyeri akut Operasi Dengan *Sectio Caesarea* berhubungan dengan nyeri akut pada kedua klien teratasi semua dibuktikan dengan klien Ny M dan Ny. A nyeri berkurang dari skala 7 ke 3 dan selama tindakan kedua klien kooperatif.

SARAN

Bagi pasien dan keluarga; Memperoleh pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan masalah nyeri akut pada ibu post operasi dengan *sectio caesarea* salah satunya yaitu mengetahui cara, manfaat dan menerapkan *guided imagery*.

Bagi Institusi Pendidikan; Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan bagi institusi sebagai tambahan dan referensi bagi mata kuliah keperawatan maternitas khususnya pengelolaan asuhan keperawatan nyeri akut pada

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com

Asuhan keperawatan untuk masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post *sectio caesarea* (sc)
dengan penerapan imajinasi terbimbing (guided imagery)

ibu post operasi dengan *sectio caesarea*, meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian terapi *guided imagery* dan meningkatkan keterampilan yang lebih kepada mahasiswa dengan lebih memperbanyak ilmu dengan praktik.

Bagi Institusi Kesehatan; Menjadi dasar pertimbangan serta bahan dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada ibu post operasi dengan *sectio caesarea*, yaitu dapat meningkatkan peran serta dalam memberikan terapi *guided imagery* sesuai dengan SOP kepada klien yang mengalami nyeri akut dengan post partum *sectio caesarea*. Lebih memfasilitasi dengan menyelenggarakan pelatihan khususnya bagi tenaga kesehatan di institusi tersebut terutama yang bertugas diruangan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, M. N. F., Hafid, M. A., Patima, P., & Risnah, R. (2020). Efektivitas imajinasi terbimbing (guided imagery) terhadap penurunan nyeri pasien post operasi: A literatur review. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 42-54.
- Deswani, D. (2021). *Asuhan Keperawatan Maternitas Diagnosa Nanda, Hasil Noc, Tindakan Nic Bayi Baru Lahir*. Buku Kedokteran EGC
- Deswani, N., & Mat, S. (2017). *Keperawatan Maternitas*. Pusat Pendidikan SDM.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2019*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Forward, J. B., Greuter, N. E., Crisall, S. J., & Lester, H. F. (2015). Effect of structured touch and guided imagery for pain and anxiety in elective joint replacement patients: A randomized controlled trial: M-TIJRP. *Permanente Journal*, 19(4), 18-28. doi:10.7812/TPP/14-236
- Gonzales, E. A., Ledesma, R. J., McAllister, D. J., Perry, S. M., Dyer, C. A., & Maye, J. P. (2010). Effects of guided imagery on postoperative outcomes in patients undergoing same-day surgical procedures: A randomized, single-blind study. *American Association of Nurse Anesthetist*, 78, 181e188
- Hutagaol, A. (2021). *Teori Keperawatan Maternitas*. UIM Press
- Indriani, S., & Darma, I. Y. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bersalin Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1173-1175.
- Januarto, A.K (2022). *Seksio Sesarea Panduan Klinis*. Jakarta: Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku Saku Pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset kesehatan dasar tahun 2018. Diakses dari: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesda/ketersediaan-data/riskesda-2018>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khusana R. (2017). The Effect Of Guided Imagery Relaxation Towards Pain Level Of Post-Surgical Caesarean Section Patients In General Hospital Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu, Indonesia. *ICASH Research Better Society – A030*
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*.
- Latifah, R. H. Z., Silvitasari, I., & Utami, N. (2023). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Sectio Caesarea Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 219-226
- Lombogia, M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Konsep, Teori, dan Modul Praktikum*. Indomedia Pustaka
- Lubis, D. P., Wahyuningsih, W., Samutri, E., & Murniasih, E. (2022). *Perawatan maternitas; Buku Ajar*.

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com

Asuhan keperawatan untuk masalah keperawatan nyeri akut pada ibu post *sectio cesarea* (sc)
dengan penerapan imajinasi terbimbing (guided imagery)

- Mulati, E., Widyaningsih, Y., & Royati, O. F. (2015). Buku ajar kesehatan ibu dan anak.
- Patasik, C. K., Tangka, J., & Rottie, J. (2013). Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesare Di Irina D Blu Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Rahma, K. (2017, September). The Effect Of Guided Imagery Relaxation Towards Pain Level Of Post-Surgical Caesarean Section Patients In General Hospital Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu, Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health* (No. 2, pp. 202-205).
- Rahmawati, E. (2012). *Bedah caesar (sectio caesarea) dengan alasan nonmedis perspektif hukum Islam*. Tesis Keperawatan: Universitas Islam Negeri
- Rahmayani, S. R. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Penerapan Terapi Guided Imagery Untuk Mengatasi Nyeri. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 125-132.
- Rosyati, H. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sastrariah, S. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Kebidanan. Stikes Bina Bangsa Majene
- Setyaningrum, S. (2017). Kegawatdaruratan Maternitas Buku Ajar Pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas. Indomedia Pustaka
- Setyarini, S. (2016). Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Pusat Pendidikan SDM
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Wahyuningsih, A., & Setiawaty, A. C. (2015). Terapi Imajinasi Terbimbing Menurunkan Nyeri Pada Pasien Sectio Cesarean. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 1(1).
- Weiss, P. A. (2013). *Sectio caesarea und assoziierte Fragen*. United States: Springer-Verlag
- Wijaya P., Y., & Haniyah, S. (2022). Efektifitas Pemberian Imajinasi Terbimbing dalam Mengatasi Keluhan Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1), 124-130.
- World Health Organization. (2021). Angka operasi caesar terus meningkat, di tengah meningkatnya kesenjangan akses. Diakses dari: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>

Budiarti*, Aryanti Wardyah, Rilyani

Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Budiarti. *E-mail: budiarti@gmail.com